

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA

- Pasar Rakyat Ngabang

Pergerakan harga *volatile food* Kabupaten Landak dalam periode bulanan dapat dilihat melalui tabel bulanan dan grafik *volatile food* berikut ini:

TABEL II.1

REVIEW HARGA VOLATILE FOOD

TRIWULAN III (JULI - SEPTEMBER) TAHUN 2024

No	Komoditas	Harga Acuan	Rata - Rata Harga Perbulan (Rp)		
			Juli	Agustus	September
1	Beras Premium (Kg)	15.400	Rp 20.000	Rp 18.000	Rp 18.000
2	Beras Lokal (Kg)	11.000	Rp 16.000	Rp 16.000	Rp 16.000
3	Gula Pasir (Kg)	14.500	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000
4	Daging Sapi Segar/Murni (Kg)	140.000	Rp 160.000	Rp 160.000	Rp 160.000
5	Daging Ayam Ras (Kg)	35.000	Rp 41.200	Rp 39.600	Rp 44.100
6	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.500	Rp 1.980	Rp 1.960	Rp 1.800
7	Cabe Rawit (Kg)	57.000	Rp 77.867	Rp 77.300	Rp 58.250
8	Bawang Merah (Kg)	36.500	Rp 41.000	Rp 35.300	Rp 31.100
9	Bawang Putih (Kg)	32.000	Rp 41.200	Rp 38.000	Rp 38.000
10	Minyak Goreng Minyakita (liter)	15.700	Rp 17.000	Rp 17.000	Rp 17.000
11	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	Rp 17.000	Rp 17.000	Rp 17.000
12	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	14.000	Rp 23.000	Rp 23.000	Rp 23.000

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Landak (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa komoditas yang mengalami penurunan harga adalah beras premium, telur ayam, cabai rawit, bawang merah dan bawang putih. Komoditas yang mengalami fluktuatif harga adalah daging ayam ras. Komoditas yang harganya stabil yaitu beras lokal, gula pasir, daging sapi murni, minyak goreng minyakita, minyak goreng curah, dan minyak goreng kemasan.

TABEL II.2

REVIEW HARGA VOLATILE FOOD

TRIWULAN IV (OKTOBER - DESEMBER) TAHUN 2024

No	Komoditas	Harga Acuan	Rata - Rata Harga Perbulan (Rp)		
			Oktober	November	Desember
1	Beras Premium (Kg)	15.400	Rp 20.000	Rp 18.000	Rp 18.000
2	Beras Lokal (Kg)	11.000	Rp 16.000	Rp 16.000	Rp 16.000
3	Gula Pasir (Kg)	14.500	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000
4	Daging Sapi Segar/Murni (Kg)	140.000	Rp 160.000	Rp 160.000	Rp 160.000
5	Daging Ayam Ras (Kg)	35.000	Rp 41.200	Rp 39.600	Rp 44.100
6	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.500	Rp 1.980	Rp 1.960	Rp 1.800
7	Cabe Rawit (Kg)	57.000	Rp 77.867	Rp 77.300	Rp 58.250
8	Bawang Merah (Kg)	36.500	Rp 41.000	Rp 35.300	Rp 31.100
9	Bawang Putih (Kg)	32.000	Rp 41.200	Rp 38.000	Rp 38.000
10	Minyak Goreng Minyakita (liter)	15.700	Rp 17.000	Rp 17.000	Rp 17.000
11	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	Rp 17.000	Rp 17.000	Rp 17.000
12	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	14.000	Rp 23.000	Rp 23.000	Rp 23.000

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Landak (data diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa komoditas *volatile food* mengalami kenaikan dan berfluktuasi. Pada komoditas beras harga bersifat konstan, komoditas daging ayam ras berfluktuasi. Komoditas telur ayam boiler, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, minyak goreng minyakita, minyak goreng curah mengalami kenaikan harga di triwulan IV.

TABEL II.3

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN LANDAK

TRIWULAN IV (OKTOBER - DESEMBER) TAHUN 2024

Bulan	Perubahan Indikator Perubahan Harga (%)					Komoditas Andil Perubahan Harga	Fluktuasi Harga Tertinggi	
	M1	M2	M3	M4	M5			
Oktober	0,22	0,15	0,05	-0,07	-0,16	Daging Ayam Ras (-0.331), Cabai Rawit (0.0852), Cabai Merah (-0.0525)	Cabai Merah	0,056
November	-0,84	0,04	0,6	0,94	-	Bawang Merah (0.5513), Bawang Putih (0.4555), Minyak Goreng (0.2747)	Cabai Merah	0,200
Desember	1,72	1,52	1,74	2	-	Daging Ayam Ras (0.8668), Bawang Merah (0.3639), Bawang Putih (0.3227)	Cabai Merah	0,148

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa bulan Oktober mengalami penurunan IPH, namun di bulan November hingga bulan Desember mengalami kenaikan IPH. Komoditas yang memberikan andil kenaikan IPH pada bulan Oktober yaitu Daging Ayam Ras, Cabai Rawit, Cabai Merah. Komoditas yang memberikan andil kenaikan IPH pada bulan November yaitu Bawang Merah, Bawang Putih, Minyak Goreng. Komoditas yang memberikan andil kenaikan IPH pada bulan Desember Daging Ayam Ras, Bawang Merah, Bawang Putih

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

B. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. Kabupaten Landak merupakan salah satu lokasi sentra untuk komoditas padi di Kalimantan Barat, dengan Tingkat Utilitas Lahan Baku Sawah dan Luas Panen lebih tinggi dari pada rerata di Kalimantan Barat. Namun, jenis lahan non-irigasi menjadi tantangan untuk produktivitas selain kondisi sarana dan prasaranan serta RMU yang kecil pada pasca panen. Produksi padi di Kab. Landak juga bergantung pada tingkat curah hujan. Curah hujan yang tinggi dapat menimbulkan banjir dan proses penjemuran gabah terganggu.
2. Landak Memiliki Rasio Produksi komoditas cabai besar dan cabai rawit (produksi dibandingkan kebutuhan) yang Relatif rendah di Kalimantan Barat namun tinggi secara ketersediaan. Musim hujan menyebabkan tanaman cabai rawit rentan terkena penyakit, sehingga produksi berkurang. Hujan lebat dan banjir di beberapa wilayah menyebabkan logistik cabai terganggu, dan peningkatan konsumsi di bulan perayaan turut mendorong kenaikan harga.
3. Di Kab. Landak mengalami kondisi defisit dari sisi ketersediaan maupun produksi untuk komoditas telur ayam dan daging ayam ras. Harga bahan baku pakan seperti jagung dan kedelai meningkat, sehingga biaya produksi ayam ikut naik. Perayaan akhir tahun meningkatkan konsumsi daging ayam, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun industri kuliner. Hujan lebat menghambat transportasi daging ayam dari peternakan ke pasar, terutama di daerah terpencil.
4. Sebagian besar bawang putih di Indonesia berasal dari impor. Kenaikan harga bawang putih disebabkan karena produksi bawang putih menurun di produsen bawang putih (China, India, Spanyol dan India). Selain itu disebabkan karena nilai rupiah melemah terhadap Dollar US sehingga berdampak terhadap kenaikan harga dari negara produsen asal. Menjelang Natal dan Tahun Baru, permintaan bawang putih sebagai bahan masakan meningkat signifikan.
5. Musim hujan di bulan Desember menyebabkan kerusakan hasil panen di beberapa daerah produsen bawang merah seperti Brebes. Hal ini mengurangi pasokan di pasar. Cuaca buruk juga menghambat proses distribusi dari daerah sentra produksi ke pasar, sehingga menyebabkan biaya distribusi yang ikut naik. Permintaan yang meningkat di akhir tahun, terutama untuk keperluan rumah tangga dan industri makanan, turut menyumbang kenaikan harga.
6. Rantai pasok bapokting Landak masih cukup panjang dan kurang efektif. Kabupaten Landak masih menyuplai bahan pokok dari produsen luar seperti pontianak, singkawang dan luar pulau seperti Jawa. Rantai distribusi yang panjang menyebabkan ongkos angkut tinggi sehingga pedagang menaikkan harga jual komoditi. Belum adanya penetapan Harga Eceran Tertinggi komoditas bersama distributor, agen dan pengecer sebagai

kontrol harga juga menjadi penyebab harga komoditas di atas harga acuan.

7. Upaya - upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Landak belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan harga yang melebihi harga acuan. Subsidi biaya angkut dari pemerintah daerah dapat dilakukan untuk mengantisipasi harga komoditi yang melebihi harga acuan, namun Kabupaten Landak belum memiliki badan pengelola atau belum memberikan penugasan khusus kepada BUMD untuk menjalankan bisnis di sektor pangan.
8. Kabupaten Landak memiliki banyak kelompok tani dan lahan tani seperti padi, cabai, sayur - sayuran dan buah-buahan, namun Pemerintah Kabupaten Landak masih belum mengoptimalkan petani Kabupaten Landak dalam hal pemenuhan suplay di Kabupaten Landak. Hasil pertanian oleh Kelompok Tani di desa - desa hanya sanggup dalam pemenuhan ketersediaan di desa kelompok tani masing - masing.
9. Tata niaga di Kabupaten Landak belum terkelola secara optimal.
10. Kabupaten Landak mengalami kendala infrastruktur dan sistem distribusi yang kurang memadai, terutama di wilayah terpencil. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan distribusi barang, terutama kebutuhan pokok (*volatile food*), sehingga harga komoditas sering kali melonjak saat pasokan tidak merata. Kurangnya akses jalan, transportasi, serta fasilitas penyimpanan yang terbatas menjadi penghambat utama dalam menjaga stabilitas harga.
11. Ketersediaan data yang akurat dan *real-time* mengenai perkembangan harga di pasar sering kali menjadi tantangan. Kabupaten Landak belum memiliki sistem pemantauan harga yang memadai, sehingga kebijakan pengendalian inflasi atau harga barang kebutuhan pokok tidak dapat direspons dengan cepat dan tepat. Keterbatasan teknologi informasi dan kurangnya integrasi turut menjadi permasalahan di Kabupaten Landak.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

C. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di tingkat daerah melibatkan koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan berbagai pihak terkait, termasuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Beberapa kebijakan pengendalian inflasi di daerah Kabupaten Landak meliputi:

1. Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan kelangkaan kebutuhan pokok di Kabupaten Landak, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak melakukan pemantauan harga dan ketersediaan stok di pasar Rakyat Ngabang secara rutin setiap harinya dan melaporkan hasil pemantauannya kepada Sekretariat TPID Kabupaten Landak. Sekretariat TPID juga melakukan pendataan harga bahan pokok dan barang strategis lainnya di 12 Kecamatan se - Kabupaten Landak setiap bulannya.
2. Penyusunan neraca ketersediaan pangan setiap minggu oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak dalam rangka memonitor indikasi kelangkaan pangan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi dan intervensi dengan efektif.
3. TPID Kabupaten Landak bersama Tim Satgas Pangan melakukan Sidak Pasar untuk menjaga stabilitas harga dan memastikan ketersediaan stok terhadap toko-toko dan gudang di Pasar Ngabang dan Pasar Rakyat Tungkul saat Menjelang bulan Ramadhan (8

Maret 2024), Menjelang Hari Raya Idul Fitri (1 April 2024), Menjelang Hari Raya Idul Adha (13 Juni 2024) dan Sidak Pasar yang dilakukan oleh Pj. Bupati Landak bersama Tim Satgas Pangan pada tanggal 30 Juli 2024 dengan tujuan mengecek langsung harga bahan pokok yang menyumbang inflasi. Pj. Bupati Landak melaksanakan Sidak Pasar untuk mengecek stok daging dan ikan di pasar pada tanggal 18 November 2024. Tim Satgas Pangan Kabupaten Landak melakukan Sidak Pasar menjelang pelaksanaan MTQ Tingkat Prov. Kalbar XXXII di Ngabang pada tanggal 6 Desember 2024. Stok komoditas seperti beras, bawang merah, bawang putih, minyak goreng, daging sapi dan ayam ras/buras, cabai rawit, dan cabai merah serta gula cukup tersedia untuk mencukupi kebutuhan menjelang pelaksanaan MTQ Tingkat Prov. Kalbar XXXII di Ngabang. Untuk menghadapi Natal 2024 dan Tahun Baru 2025, TPID & Tim Satgas Pangan melakukan Sidak Pasar pada tanggal 18 Desember 2024, terutama mengecek ketersediaan Gas LPG 3 Kg.

4. Dalam rangka menjaga pasokan dan stabilisasi harga bahan pangan untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Landak bersama Provinsi Kalimantan Barat menggelar Operasi Pasar pada tanggal 19 Maret 2024, 18 November, dan 19 November 2024. Diskumindag juga melaksanakan Operasi Pasar Murah sebanyak 29 Kali di 29 titik lokasi yang tersebar di wilayah Kab. Landak dengan menggunakan Dana Insentif Daerah Kabupaten Landak, serta melaksanakan Operasi Pasar Murah sebanyak 5 Kali Pelaksanaan di 5 lokasi menggunakan dana Belanja Tidak Terduga (BTT).
5. Dalam rangka mendukung Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP), Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak mengadakan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak 5 (lima) kali yakni pada tanggal 26 Maret 2024 di Halaman Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak, tanggal 4 Juni 2024 di Kecamatan Mandor, 14 Juni 2024 di Kecamatan Kuala Behe, 21 Juni 2024 di Polres Landak, dan 15 Agustus 2024 di Halaman Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak. Pada Triwulan IV, Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak bekerjasama dengan Perum BULOG Kanwil Kalbar melaksanakan kegiatan GPM Pada tanggal 16 Oktober 2024.
6. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak memberikan Bantuan pangan bagi desa rawan pangan prioritas 2 di 13 Desa (6 Kecamatan) dan memberikan Bantuan Pangan Tahap I bentuk kerjasama Pemerintah Kabupaten Landak dengan Bulog.
7. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan menerbitkan Surat Edaran Bupati Landak Nomor 500.3.3.1/273/DPPKP/TAHUN 2024 tentang Gerakan Penanaman Aneka Cabai dan Bawang Merah di Kabupaten Landak. TP - PKK Kabupaten Landak melakukan Panen Cabai milik kelompok Tani Maju Desa Nyanyum pada tanggal 2 Juli 2024.
8. Dalam memenuhi ketersediaan stok beras Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan menerbitkan Surat Edaran Bupati Landak Nomor 500.3.3.1/417/DPPKP/TAHUN 2024 tentang Gerakan Percepatan Tanam Padi Periode Musim Tanam April - September 2024, implementasi dari SE tersebut dengan dilakukannya Tanam Perdana Padi pada tanggal 20 Mei 2024 di BPP Kecamatan Ngabang dan 21 Mei 2024 di Desa Tubang Raeng, Kecamatan Jelimpo.
9. Untuk memenuhi ketersediaan stok beras dan pangan, Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan melakukan Panen Raya Padi pada tanggal 18 Maret 2024 di Desa Angan Tembawang Kecamatan Jelimpo, 3 April 2024 di Desa Semenok Kecamatan Mandor, 5 Agustus di Desa Nangka Kecamatan Menjalin, Panen Raya Padi MT Gadu

2024 pada tanggal 20 September 2024 di Dusun Betung Tanjung Kecamatan Menjalin. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan melakukan Panen Raya Jagung pada tanggal 7 Mei 2024 di Desa Tebedak, Kecamatan Ngabang.

10. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan memberikan Bantuan benih padi label ungu, benih padi label biru dan pupuk hayati cair. Bantuan langsung diberikan kepada petani dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian terutama komoditas beras.
11. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan memberikan Program Pemanfaatan Perkarangan Pangan Lestari (P2L) dengan 10 (sepuluh) kelompok penerima manfaat masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan perkarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi keluarga berbasis sumber daya lokal. Pemberian berupa bantuan paket perkarangan pangan lestari/P2L yang terdiri dari benih, pupuk, prasarna pertanian.
12. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan memberikan Bantuan Benih Ikan dan Pakan Ikan sebanyak 10 (sepuluh) kelompok penerima bantuan dan memberikan bantuan sarana prasarana untuk 6 (enam) UPR di Kabupaten Landak. Bantuan Benih bibit ternak sebanyak 10 (sepuluh) kelompok penerima bantuan. Bantuan calon induk pakan, pakan dan sarana budidaya bagi UPR dan UPTD.
13. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan memberikan 375 unit bantuan alat mesin pertanian (Alsintan) berupa *hand sprayer* kepada 75 kelompok Tani di Halaman Kantor Dinas PPKP dan Penyerahan Pompa Air untuk mendukung percepatan Areal Tanam Padi di Aula DPPKP pada tanggal 20 September 2024.
14. Dalam memastikan Kelancaran Distribusi bahan pangan pokok dan barang strategis lainnya, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan melakukan kegiatan pembinaan dan penataan pasar di sepanjang jalan masuk Pasar Rakyat Tungkul pada tanggal 22 Maret 2024.
15. Dinas Perhubungan melakukan pengaturan lalu lintas dan parkir dalam rangka Operasi Pasar Murah di Halaman Kantor Kecamatan Jelimpo pada tanggal 2 Mei 2024.
16. Untuk kelancaran distribusi bahan pangan pokok, Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Perumahan Rakyat Kabupaten Landak melakukan Peningkatan infrastruktur jalan, jembatan dan irigasi, seperti:
 - Rekonstruksi Ruas Jalan Agak - Sebangki
 - Rekonstruksi Ruas Jalan Aur Sampuk - Agak
 - Peningkatan Jalan Menjalin - Rees
 - Peningkatan Jalan Engkalong - Kuala Behe
 - Peningkatan Jalan Menjalin - Malino
 - Peningkatan Jalan Tunang (Sp. Sabaka) - Ansolok
17. Untuk mempermudah mobilitas mesin pertanian, pengangkut sarana produksi menuju lahan pertanian dan mengangkut hasil produksi pertanian dari lahan menuju gudang penyimpanan, tempat pengolahan atau pasar, Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak melakukan Pembangunan Jalan Usaha Tani di 35 lokasi dengan sumber dana DAK, DIF, dan BANKEU dan dalam tahap pelaksanaan, juga 8 (delapan) titik lokasi JUT dengan Dana Insentif Fiskal Tahun 2023 sudah selesai dilaksanakan.
18. Untuk mendukung dan melaksanakan komunikasi efektif, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak mengikuti *High Level Meeting* Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 22 Februari 2024, 23 April 2024 dan mengikuti *Capacity Building* TPID Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 30 April 2024 dan *Capacity Building* Semseter II pada tanggal 26 - 27 September 2024.
19. Anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak Melakukan Rapat

Koordinasi yang dipimpin oleh Pj. Bupati Landak terkait pelaksanaan strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Stok, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) pada tanggal 25 Juni 2024. TPID Kabupaten Landak juga melakukan Rapat Koordinasi evaluasi Sidak Pasar pada tanggal 18 Desember 2024, serta melakukan Rapat Koordinasi antara TPID dengan Agen LPG 3 Kg dalam stabilisasi harga Gas LPG 3 kg pada tanggal 19 Desember 2024.

20. Kecamatan se – Kabupaten Landak menyampaikan laporan perkembangan harga secara bulanan kepada Sekretariat TPID Kabupaten Landak.
21. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak rutin mengikuti Rapat Koordinasi Mingguan terkait Pembahasan Langkah Konkrit Pengendalian Inflasi di Daerah menindaklanjuti Arahan Presiden Republik Indonesia bersama Menteri Dalam Negeri secara daring melalui *zoom meeting*.
22. TPID Kabupaten Landak melakukan koordinasi dengan TPID Provinsi dan TPID Kabupaten/kota lainnya terkait upaya pengendalian inflasi dan program kegiatan dalam rangka pengendalian inflasi.
23. Pemerintah Kabupaten Landak melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa dan Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak menandatangani MoU dengan Kodim 1210 Landak terkait program TMMD serta Optimalisasi Lahan (Opla) pada tanggal 5 Juli 2024 di Ruang Rapat Bupati Landak.
24. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak melaksanakan pelatihan penggunaan traktor roda 4 pada tanggal 2 Februari 2024, melaunching Bengkel Berlian (Berkelanjutan mobile service alat dan mesin pertanian) pada tanggal 26 Agustus 2024, dan melakukan uji coba pelaksanaan layanan Bengkel Berlian pada tanggal 3 September di Kecamatan Ngabang dan 4 September 2024 di Kecamatan Jelimpo.
25. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak mengadakan kegiatan Demplot Komoditas Cabai. Kegiatan demplot cabai sebagai suatu metode penyuluhan pertanian dengan membuat lahan percontohan budidaya cabai. Kegiatan Demplot tersebar di 13 Kecamatan di Kabupaten Landak.
26. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak mengadakan kegiatan GEMARIKAN. Kegiatan berupa penyerahan paket Gemarikan yang diserahkan kepada masyarakat. Lokasi penyerahan olahan makanan berbasis ikan di Desa Agak (Desa lokasi stunting).
27. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak mengadakan Focus Group Discussion (FGD) Layanan Bengkel Alat dan Mesin Pertanian dan Penandatanganan Komitmen Bersama Optimalisasi Pemanfaatan Alsintan pada tanggal 8 Agustus 2024.
28. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak mengadakan sosialisasi Sekolah Lapang di BPP Kecamatan Jelimpo pada tanggal 12 Agustus 2024 dan FGD Evaluasi Sekolah Lapang Iklim Operasional Kabupaten Landak di BPP Kecamatan Ngabang pada tanggal 18 September 2024
29. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak mengadakan sosialisasi dan Edukasi Konsumsi B2SA di Persekolahan Maniamas dan SDS Alfa Omega Kecamatan Ngabang pada tanggal 19 Agustus 2024.
30. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Landak melakukan pelayanan tera timbangan pegas di Lab Metrologi Legal dan melakukan pembekalan pengamat tera dan pengawas metrologi Kabupaten Landak pada tanggal 18 Juli 2024.
31. Sekretariat TPID melakukan pendataan program kerja OPD terkait pengendalian inflasi di Kabupaten Landak dan menyusun Laporan TPID secara rutin pertriwulan serta melaporkannya kepada Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) melalui tpin.id.

Monitoring Pengawasan Pengendalian Inflasi Daerah (Itjen Kemendagri) setiap hari

32.

kerja disampaikan oleh Inspektorat Kab. Landak melalui link <https://bit.ly/waspengendalianinflasi>

33. Perkembangan harga bahan pokok melalui web system pemantauan Pasar dan kebutuhan Pokok setiap hari kerja (SP2KP).

34. Penyampaian laporan evaluasi kinerja TPID Tahun 2023 (*form self assessment & program unggulan TPID Kab. Landak*) melalui tpin.id dan email pokjadaerahtpip@gmail.com

35. Melakukan komunikasi efektif dengan cara memberi informasi, berita, dialog dan wawancara melalui media sosial (Facebook/Instagram/Radio/TV) oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Landak dan pengembangan aplikasi terkait perkembangan harga bahan pokok.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

D. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Kabupaten Landak telah melaksanakan berbagai kebijakan di dalam upaya pengendalian inflasi. Beberapa kebijakan dilakukan baik dari sisi hulu maupun sisi hilir. Adapun dampak dari beberapa kebijakan yang telah dijalani yakni:

1. Pemerintah daerah Kabupaten Landak khususnya TPID Kabupaten Landak telah menerapkan kebijakan subsidi terhadap beberapa kebutuhan pokok, seperti beras, gula dan minyak goreng melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar Murah (OPM) dan cukup berhasil dalam menekan harga pada waktu tertentu. Kegiatan ini juga membantu masyarakat berpenghasilan rendah untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dengan adanya GPM dan OPM dapat mengurangi kekhawatiran masyarakat terhadap kenaikan harga barang pokok.
2. Kabupaten Landak telah melakukan Sidak Pasar (Inspeksi Mendadak) yang dilakukan di Pasar Rakyat Tungkul dan Pasar Ngabang serta di beberapa toko/agen, maupun gudang-gudang. Dipastikan tidak ada penimbunan barang yang dilakukan oleh pedagang, memastikan harga barang pokok tetap stabil, serta memberikan rasa aman kepada masyarakat bahwa pemerintah aktif mengawasi pasar. Walaupun beberapa komoditas mengalami kenaikan harga di triwulan IV, namun masyarakat masih memiliki daya beli yang kuat untuk memenuhi kebutuhan terutama untuk natal dan tahun baru.
3. Progress Oplah (Optimasi Lahan) di Kab. Landak mencapai 96% per 16 Desember 2024. Dampak Oplah terhadap produksi di Kabupaten Landak bertambah sebanyak 6.928 ton berdasarkan olahan data dari Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Barat. Oplah Kabupaten Landak dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada impor pangan serta memanfaatkan lahan yang sebelumnya tidak digunakan menjadi produktif.
4. Bantuan berupa alat dan mesin pertanian serta pupuk hayati bertujuan meningkatkan produktivitas pertanian dan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia. Alsintan modern membantu mempercepat proses pengolahan tanah dan panen, sehingga hasil meningkat. Pemberian Pupuk hayati dilakukan karena lebih terjangkau dibandingkan pupuk kimia, membantu petani menghemat biaya, juga pupuk hayati ramah lingkungan dan mendukung kualitas tanah.
5. Peningkatan Jalan Usaha Tani yang dilakukan untuk memperbaiki atau membangun infrastruktur jalan yang menghubungkan lahan pertanian dengan pasar. Hal ini

memberikan dapat pada efisiensi waktu tempuh yang lebih cepat dan mengurangi risiko kerusakan hasil tani.

6. TPID Kabupaten Landak secara aktif mengikuti Rapat Koordinasi bersama Kemendagri secara daring. Rakor tersebut membantu daerah memahami kebijakan pusat dan mengimplementasikannya secara efektif terutama dalam penguatan strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) di Kabupaten Landak.
7. TPID Kabupaten Landak juga melaksanakan Rapat Koordinasi Anggota TPID untuk menjawab tantangan yang dihadapi di lapangan. Melalui koordinasi ini, data terkait perkembangan harga dan ketersediaan pasokan menjadi lebih akurat untuk pengambilan keputusan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

E. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. Keterjangkauan harga

- Pemetaan distributor utama serta fasilitasi/subsidi ongkos angkut untuk memastikan ketersediaan komoditas telur dan daging ayam sebagai upaya menjaga keterjangkauan harga daging dan telur ayam ras di konsumen akhir.
- Kemitraan langsung dengan produsen/ distributor utama untuk menekan biaya tambahan.
- Diharapkan dilakukan pemantauan harga secara efektif di setiap kecamatan dan tidak hanya terfokus pada ibu kota Kabupaten.
- Diperlukan pengecekan secara riil terhadap ketersediaan dan stabilitas harga di tingkat pasar (sidak pasar).
- Perlu dilakukan analisa lebih dalam lagi mengenai sebab kenaikan pada komoditas yang harganya cenderung sering fluktuatif.
- Meningkatkan sinergitas dan koordinasi antara pemangku kepentingan dan pelaku usaha dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok.
- Terus melakukan upaya bantuan sembako/bantuan sosial dan operasi pasar/pasar murah bagi masyarakat yang membutuhkan.
- Mengalokasikan anggaran dalam upaya mengatasi keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.

2. Ketersediaan pasokan

- Landak sebagai salah satu daerah sentra komoditas padi dapat melakukan penyaluran / distribusi ke Daerah defisit melalui skema G2G atau KAD. Mekanisasi / digitalisasi alsintan untuk meningkatkan produktivitas padi 2025.
- Mendorong penyediaan dan perbaikan infrastruktur termasuk irigasi dan pompanisasi (intensifikasi dan ekstensifikasi lahan) serta revitalisasi RMU dengan kondisi rusak berat.
- Penerapan Digital Farming dan penerapan pupuk batu bara pada Komoditas Cabai.
- Diperlukannya penyerapan dan optimalisasi *supply chain* komoditas daging dan telur ayam ras melalui KAD dengan wilayah surplus, yang didukung optimalisasi rantai dingin (*cold chain*) mencakup : Kandang → Rumah Potong Hewan/Unggas → Pemasaran
- Dalam menghadapi kekurangan ketersediaan stok pangan diharapkan Perum

BULOG Kanwil Kalbar bersama sama tim satgas pangan dan TPID Kabupaten Landak untuk mengatasi masalah kekurangan tersebut.

- Meningkatkan sinergitas dan koordinasi antara pemangku kepentingan dan pelaku usaha dalam menjaga ketersediaan bahan pokok.
- Dalam upaya menjaga ketersediaan pangan jangka panjang disarankan untuk melakukan program kerja secara berkesinambungan untuk mendukung hal tersebut (Bantuan benih tanaman, bibit ternak, pupuk, alsintan, sosialisasi, bimbingan teknis, penyuluhan, pendampingan kepada petani)
- Melakukan upaya operasi pasar untuk mengatasi kelangkaan ketersediaan pangan.
- Membentuk Kerja sama Antar Daerah (KAD) untuk memastikan ketersediaan bapokting di Landak.
- Mendorong BUMD dan BUMDes menjadi distributor atau agen bahan pangan pokok.
- Memaksimalkan gerakan menanam untuk komoditas yang sering berfluktuasi harganya.
- Memaksimalkan monitoring dan pengawasan pupuk bersubsidi.
- Menyiapkan strategi upaya jangka pendek dan jangka panjang untuk mengatasi masalah inflasi.

3. Kelancaran distribusi

- Memastikan jalur jaringan distribusi pangan dapat berjalan baik melalui peningkatan infrastruktur seperti jalan, jembatan, irigasi dan Jalan Usaha Tani.
- Memotong rantai distribusi yang panjang. Rantai distribusi yang panjang dapat menyebabkan naiknya harga barang.
- Memberikan bantuan transportasi untuk mengatasi tingginya ongkos angkut.

4. Komunikasi efektif

- Melakukan kerjasama antar daerah jika terdapat komoditas yang cenderung mengalami kenaikan harga atau berfluktuatif.
- Mengalokasikan anggaran dalam upaya mengatasi keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.
- Terus melakukan koordinasi dengan TPIP, TPID Provinsi serta TPID Kabupaten/Kota dalam upaya pengendalian inflasi.
- Meningkatkan ketersediaan dan kualitas data.
- Mengoptimalkan rapat koordinasi TPID Kabupaten secara rutin.
- Menghindari penggunaan sosial media yang isinya melakukan penghasutan terhadap gejolak harga pangan sehingga dapat berakibat naik dan turunnya harga bahan kebutuhan
- Meningkatkan kembali upaya sosialisasi kepada masyarakat dalam rangka menjaga perilaku konsumsi, persepsi dan ekspektasi yang positif di kalangan masyarakat melalui media elektronik.
- Diharapkan dapat memberikan informasi terkait perkembangan harga bahan kebutuhan pokok kepada masyarakat melalui sarana informasi yang tersedia di Kabupaten Landak contohnya RAPELA (Radio Kabupaten Landak).
- Memaksimalkan penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Harga Pasar (SIPHARPA).